

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan abad 21 dikatakan berhasil apabila mampu mengarahkan siswanya yang tidak semata-mata berfokus pada penguasaan dan pemahaman, tetapi juga pada peningkatan kemampuan dan keterampilan berpikir, khususnya keterampilan berpikir kritis (Mustofa, 2016). Fatonah (2016) mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Guru dituntut harus mampu membangkitkan cara berpikir kritis siswanya dengan cara pembelajaran yang efektif. kemampuan berpikir kritis ini sangat diperlukan guna mempersiapkan siswa agar mampu memecahkan permasalahan serta sebagai acuan dalam kognitif siswa (Diharjo, Utomo, 2017).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Boleng,2014) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa biologi kelas I IPA SMA di kota samarinda masih rendah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Yunin, 2014) di SMK Islam Terpadu Smart Informatika Surakarta menyatakan bahwa model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) berpengaruh terhadap berpikir kritis siswa hal ini ditunjukkan hasil perolehan nilai siswa di kelas yang menggunakan model pembelajaran PBL menunjukkan nilai berpikir kritis meningkat di kelas 31,03.

Berpikir kritis menuntut siswa untuk memperoleh, memproses, menafsirkan, merasionalisasi, dan kritis menganalisis informasi sampai ke titik pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan secara tepat waktu, Kurniasih, (2018) menyatakan kebanyakan sekolah masih menggunakan cara tradisional dalam mengajar yang memusatkan pendekatan kepada guru. Kemampuan berpikir kritis siswa akan naik apabila guru mampu memakai metode atau model pembelajar yang bisa meningkatkan berpikir kritis siswa (Wahyuni, 2016). Proses belajar dapat berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam belajar. Menurut Amelia (2018) peningkatan kemampuan kritis siswa dapat tercapai dengan sendirinya, jika model belajar yang digunakan efektif dan disertai kosep, strategi serta metode mengajar yang sesuai dengan materi ajarnya

Model pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas salah satunya menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*). *Problem based learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah

sebuah metode yang mengenalkan siswa pada suatu kasus yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dibahas. Siswa kemudian akan diminta untuk mencari solusi untuk menyelesaikan kasus/masalah (Husnul, 2020). Problem Based Learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah sehingga dapat memperoleh pengetahuan dan konsep dari mata pelajaran (Tri, 2020). Pembelajaran model PBL mendorong siswa belajar lebih aktif. Siswa dituntut berpikir suatu persoalan dan mencari cara penyelesaiannya sendiri. Kelebihan model PBL siswa mampu lebih percaya pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, tentang banyak hal atau masalah dan berusaha mencari penyelesaiannya (Nila,2017).

Kelebihan dari model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) adalah mendorong siswa memiliki sikap dan ketrampilan kognitif yang dibutuhkan melalui materi pelajaran, serta menyiapkan peserta didik untuk memiliki kemampuan mengatasi permasalahan dari hal kecil misalnya permasalahan yang ada di sekitar sekolah. Diharapkan nantinya siswa mampu mengatasi permasalahan yang berhubungan dengan dirinya sendiri atau lingkungannya serta aktif dalam kegiatan pembelajaran. Belum pernah dilakukan penerapan model pembelajaran PBL di MTS Paancasila kota blitar untuk menentukan kemampuan berpikir kritis, sehingga perlu untuk dilakukannya penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Ketrampilan Berpikir Kritis Siswa MTs Pancasila Kota**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah adakah pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem based Learning*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa MTS Paancasila Kota Blitar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL (*Problem based Learning*) terhadap berpikir kritis siswa MTs Paancasila Kota Blitar.

1.4 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran Biologi di sekolah. Secara khusus penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Penelitian Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :
Memberikan hasil penelitian pada pelajaran biologi di bidang pendidikan untuk menggunakan metode yang di khususkan untuk pembelajaran lingkungan melalui model pembelajaran PBL (*Problem based Learning*)

1.4.2 Manfaat Penelitian Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran PBL (*Problem based Learning*) pada mata pelajaran IPA di MTS PAncasila kota blitar

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media informasi tentang pentingnya cara berpikir kritis siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem based Learning*)

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif metode belajar siswa jika pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang diharapkan dalam mengajar

1.5 Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan di MTS Paancasila Kota Blitar pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.
2. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Desember semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023.

1.6 Definisi Istilah

1. Model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang pelaksanaannya dimulai dari menjelaskan tujuan pembelajaran serta mendorong peserta didik terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah, masalah tersebut nantinya akan didiskusikan oleh siswa, kemudian dipresentasikan dan diakhir kegiatan, guru membantu peserta didik untuk merefleksikan materi pembelajaran (Adeayu, 2018).
2. Ketrampilan Berpikir Kritis merupakan kemampuan dalam menganalisis semua informasi yang telah didapat melalui pengamatan, pengalaman, penalaran sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar (Purwati, Hobri, & Fatahilla, 2016).

